

**PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
(Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten
Pringsewu)**

**SKRIPSI
ILHAM FATULLOH
NPM : 1731020034**



**PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/2022 M**

**PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA
KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA**

**(Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten
Pringsewu)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Agama
(S.Ag)**

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Ilham Fatulloh

NPM : 1731020034

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing II : Khoiriya Ulfah, MA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H/2022 M

ABSTRAK

Pada era kontemporer seperti sekarang organisasi keagamaan menjadi problematika hangat didalam masyarakat. Akhir-akhir terdapat Organisasi keagamaan yang dilabui oleh ideologi atau pemahaman yang kurang tepat. Seperti pemahaman keagamaan yang dangkal atau radikal, sehingga timbul fanatisme, kebencian antar agama, pelecehan antar agama, intoleransi hingga ke tataran aksi yaitu terorisme. Maka dalam hal ini perlu tawaran adanya peran organisasi keagamaan dalam menjaga umat di masyarakat supaya terhindar dari hal tersebut. Nahdlatul Ulama atau NU memiliki andil dalam menangani masalah itu. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana peran PCNU Kabupaten Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Penelitian ini masuk dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan. Karena pada dasarnya penelitian lapangan menggunakan metode reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan induktif sebagai penganalisa data lapangan. Selanjutnya metode atau teknik dalam pengambilan data ini adalah dengan wawancara tokoh, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan PCNU Kabupaten Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama adalah sinergi dengan pemerintah, menjamin kebebasan beragama, moderat dalam beragama (*wasathiyah*), membangun dialog dengan antar pemeluk agama. faktor pendukung dalam menangani itu adalah sikap optimis antar pemeluk membangun kerukunan, menjunjung sifat toleransi antar umat beragama dan meyakini adanya perbedaan. Faktor penghambatnya adalah sikap inklusif pemeluk agama, adanya kepentingan politik, adanya akar penodaan agama yang tambah isu provokatif.

Kata Kunci: Peran , Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), Kerukunan Umat Beragama

SURAT PERNYATAAN

Sayang yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Fatulloh

NPM : 1731020034

Prodi : Studi Agama-agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau dari daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dari karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat permohonan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022

Penulis



ILHAM FATULLOH

NPM. 1731020034



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratminSukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM
MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA (Studi Pada Pengurus Cabang
Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu)”**

**Nama : Ilham Fatulloh
NPM : 1731020034
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimuaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakulas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

NIP. 197101061997031003

Khoiriya Ulfah, MA

NIP. 198504102019032011

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi Agama - Agama**

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag

NIP. 19750605200031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu)”** disusun oleh Ilham Fatulloh, NPM: 1731020034, Program Studi: Studi Agama- Agama, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jumat, 12 Agustus 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris Sidang : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Penguji Utama : Ahmad Mutaqin, M.Ag

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Penguji II : Khoiriya Ulfah, MA

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. Ahmad Isnaini, M.A
NIP. 197403302000031001**

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

“Untukmu Agamamu, dan Untukulah, Agamaku”

(QS. Al-Kafirun/106: 06)

*“Jika sulit mencari alasan untuk menghormati pemeluk agama lain,
alasan bahwa dia adalah manusia ciptaan Allah SWT
saja sudah cukup”*

(Al-Habib Muhammad Luthfi Bin Yahya)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur saya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan saya kekuatan, kesehatan serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana yang akan kupersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Holilulloh dan ibu Karuniawiyati yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih dan sayang sampai sekarang. Untuk adik-adiku tersayang Wahyu Hidayatulloh, Fadzillah Umar, Fadzillah Usman dan Hidayatul Munir Al-Albas.
2. Kepada sanak keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kesuksesan saya selanjutnya.
3. Kepada para Dosen-dosen yang selama saya kuliah di Studi Agama-Agama memberikan kontribusi besar atas minat saya agar terus belajar. Terkhusus untuk pembimbing skripsi saya bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag dan Ibu Khoiriyah Ulfah, MA.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2017: Arrohman, Guntur, Toni, Destria, Eni, Tia, Santi, Hanif, Andika, Arya, Fatma, Anwar, Dekawati, In, Winada, Aisyah, Jessi, Deni, Febriana, Ajimah, Syahroyana, Himron dan Abid, terima kasih atas kalian yang telah memberikan suasana baru dalam kehidupan saya selama masa perkuliahan.
5. Rekan-rekan kerja di SMK Teknik Grafika Gadingrejo.
6. Teman-teman organisasi UKM KSR PMI UIN Raden Intan Lampung, Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, rekan dan rekanita PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung dan sahabat-sahabat Duta Bahasa Provinsi Lampung.
7. Teman-teman adik tingkat yang masih belajar Studi Agama-Agama yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kalian tetap semangat.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ilham Fatulloh lahir pada tanggal 13 Agustus 1998. Anak pertama dari pasangan bapak Holilulloh dan ibu Karuniawiyati. Penulis memiliki empat adik bernama Wahyu Hidayatulloh, Fadzillah Umar, Fadzillah Usman dan Hidayatul Munir Al-Albas. Selain itu pendidikan yang ditempuh penulis antara lain:

1. TK Patria Wonodadi, Gadingrejo
2. SD Negri 2 Gadingrejo, lulus 2010
3. SMP Negri 1 Gadingrejo, lulus 2013
4. SMA Negri 2 Gadingrejo, lulus 2016
5. Pada tahun 2017 penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, konsentrasi pada Studi Agama-Agama.

Adapun pengalaman organisasi yang diikuti saat menjadi mahasiswa adalah UKM KSR PMI UIN Raden Intan Lampung, PKPT IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung, Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Duta Bahasa Provinsi Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata satu (S1) Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Mutaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan M.Ag dan Ibu Khoiriya Ulfah, M.A, selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan menjadi amal jariyah.

5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 17 yang telah menemani mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu idak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisinya-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022
Penulis

ILHAM FATULLOH
NPM. 1731020034

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/1 (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
SURAT PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRASLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu	10
H. Metodeologi Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Organisasi Keagamaan	
1. Peran	19
2. Organisasi Keagamaan	21
B. Kerukunan Umat Beragama	
1. Pengertian kerukunan umat beragama	28
2. Konsep kerukunan umat beragama	30
BAB III GAMBARAN PCNU KABUPATEN PRINGSEWU	
A. Sketsa Kabupaten Pringsewu	33
B. Gambaran PCNU Kabupaten Pringsewu	
1. Sejarah PCNU Kabupaten Pringsewu	35

2. Visi, Misi dan Tujuan PCNU Kabupaten Pringsewu	36
3. Susunan PCNU Kabupaten Pringsewu	37
4. Program Kegiatan PCNU Kabupaten Pringsewu	40
5. Badan Otonom PCNU Kabupaten Pringsewu.....	44
6. Keanggotaan PCNU Kabupaten Pringsewu.....	45
C. Kondisi Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Pringsewu.	46

BAB IV ANALISIS PERAN PCNU KABUPATEN PRINGSEWU DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Peran PCNU Pringsewu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama	
1. Penguatan Wawasan Kebangsaan	49
2. Sikap PCNU yang Moderat	53
3. PCNU Menjamin Hak Kebebasan Beragama	58
4. Sinergi PCNU Dengan Pemerintah	63
5. Berdakwah Tanpa Kekerasan	66
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama	
1. Faktor Pendorong Kerukunan Umat Beragama	68
2. Faktor Penghambat Kerukunan Umat Beragama	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
--------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul pada penelitian ini adalah : **“PERAN ORGANISASI KEAGAMAAN DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu)”** untuk menjauhkan kekeliruan persepsi dan salah penafsiran makna yang terkandung dalam penelitian, maka penulis akan menguraikan lebih detail kata dan istilah yang terdapat didalam judul. Supaya lebih jelas penulis menguraikan sebagai berikut:

Peran merupakan tugas yang diwujudkan ketika seseorang berada dalam kelompok sosial tertentu. Peran adalah aktifitas perilaku yang memiliki status dan dapat terjadi dengan atau tanpa adanya bahasan uraian tugas bagi para anggotanya.¹ Setiap Organisasi baik sosial dan keagamaan pasti memiliki peran dan fungsinya masing-masing.

Organisasi adalah sistem dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan suatu dengan yang lain.¹ Selain itu, organisasi diartikan sebagai suatu tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul secara sistematis, terarah, terkendali, terencana, serta rasional untuk menggunakan sumber daya yang baik secara efektif dan efisien. Dalam kehidupan masyarakat organisasi memiliki keberagaman, dari organisasi politik, sosial, budaya hingga agama. Penulis dalam penelitian membidik objek yaitu organisasi keagamaan.

Organisasi keagamaan adalah perkumpulan sosial yang didirikan oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam suatu agama. Munculnya organisasi keagamaan ini menjadi wadah dalam berfikir dan memiliki kepentingan untuk menguatkan pemahaman agamanya. Sehingga

¹ W.A Gerungan, *Psikologi Sosia*, (Bandung: PT Eresso, 1998), 135

setiap orang didalamnya dapat mengekspresikan karakter yang diperankanya dan menambah eksistensi organisasinya.

Selanjutnya penulis membahas tentang kerukunan umat beragama. Secara etimologis kata kerukunan pada mulanya adalah bahasa Arab, yaitu: “*rukun*”; berarti tiang, dasar, sila. Jamak dari *rukun* adalah “*arkaan*”; artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Kata arakan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.² Kerukunan dapat tercipta dari individu antar individu, ataupun antar kelompok. Baik dari kelompok politik, sosial, dan agama.

Sedangkan umat mengandung pengertian seseorang atau sekelompok manusia yang menganut suatu ajaran tertentu. Adapun beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan kholiknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.¹ Jika di gabungkan dengan kata beragama yang telah dipaparkan sebelumnya, maka umat beragama memiliki makna sebuah sikap seseorang atau kelompok yang telah memiliki kepercayaan atau ajaran yang diimaninya. Sehingga dapat dijadikan pegangan hidup di dunia dan di akhirat.

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik

² Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Ciputat: Ciputat Press 2005), 4

Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Negara Republik Indonesia.³

Nahdlatul Ulama (NU) yang diartikan sebagai Kebangkitan Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kehadiran NU merupakan salah satu upaya melembagakan wawasan tradisi keagamaan yang dianut jauh sebelumnya, yakni paham Ahlul Sunnah wal Jamaah.¹

Suatu kelompok organisasi sudah pasti dilengkapi dengan susunan pengurusnya. Baik dari pengurus pusat, wilayah, cabang sampai ke ranting. Adapaun penulis mengulas tentang pengurus cabang dalam struktural kepengurusan organisasi. Pengurus Cabang memiliki kedudukan di kabupaten atau kota. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pringsewu.

Jadi dari masing-masing pengertian di atas penulis mengungkapkan sebuah kesimpulan dalam penulisan ini, dimana Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Pringsewu merupakan organisasi keagamaan terbesar di kabupaten Pringsewu. PCNU memiliki sikap dan peran sebagai organisasi yang dilandasi sifat damai, saling pengertian, menghargai antar pemeluk agama sebagai bukti untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

B. Latar Belakang Masalah

Pada era kontemporer sering kita jumpai didalam masyarakat adanya suatu organisasi. Organisasi merupakan perkumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan tertentu. Organisasi dalam masyarakat bergerak secara dinamis, dari organisasi lingkup sempit sampai lingkup yang luas dengan bidangnya masing-masing. Negara kita memiliki masyarakat yang beragam, yakni

³ MTT, A. Malik dkk, *Peran Lembaga Keagamaan Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Jilid 2* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015), 27

bahasa, suku, ras, budaya, dan agama. Keberagaman tersebut yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang multikultural.

Menurut pendapat Said Agil Husain menjelaskan bahwa kemajemukan bangsa Indonesia terlihat dengan adanya tanda perbedaan baik horizontal maupun vertikal. Adanya etnis, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama yang merupakan gambaran perbedaan horizontal, sedangkan perbedaan vertikal terlihat dengan adanya perbedaan lapisan atas bawah dalam masyarakat yang sangat tajam.⁴ Latar belakang multikultural tersebut menjadi sebuah sumber banyaknya organisasi yang ada di Indonesia. Ada organisasi yang membidangi dalam politik, ekonomi, sosial dan agama. Dalam hal ini penulis mengambil objek tentang organisasi khususnya organisasi keagamaan.

Sejatinya pemaknaan sebuah agama memiliki dua sisi. Seperti dua mata pisau yang memiliki fungsi masing-masing. Agama dapat memberikan sebuah kedamaian untuk pemeluknya dan orang disekitarnya. Disisi lain terkadang dapat menjadi sumber konflik, jika tidak tepat dalam memaknainya. Fenomena tersebut dapat diketahui dari berbagai sumber informasi yang ada. Seperti di televisi, surat kabar terlebih jejaring sosial di internet.

Konflik sebuah agama ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan konsep atau praktik agama yang dilaksanakan bertentangan dengan syari'at. Jika dirasa hal itu dapat mengusik, pastilah kasus tersebut menjadi pemicu adanya konflik. Selain itu, belakangan ini adanya sebuah ancaman baru yaitu lahirnya organisasi keagamaan trans nasional. Contohnya seperti ISIS organisasi yang berencana mendirikan Daulah Islamiah di Irak dan Syria¹. Secara otomatis ISIS merupakan organisasi keagamaan yang membawa sebuah ideologi pendirian negara. Di kabupaten pringsewu sendiri ditengarai terdapat warganya yang terpapar radikalisme yakni di kecamatan Sukoharjo dan Gadingrejo. Menurut Sekretaris Kesbangpol Indera Heriyadi, "orang yang berpaham radikal itu adalah mereka yang mengambil dan memandang suatu negara kalau tidak berdasarkan agama mereka anggap itu salah." Selain

⁴ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press 2005), viii

itu dilansir dari halaman republika, Ketua FKPT Lampung Abdul Syukur menutrukan “ Terdapat enam kabupaten yang rawan kasus radikalisme salah satunya adalah kabupaten Pringsewu”. Menurutnya Lampung menjadi tempat perlintasan Jawa dan Sumatra dan penduduknya beragam. Mudahnya mobilitas penduduk itu, memudahkan ajaran atau aliran yang berpaham radikalisme mudah berkembang di daerah ini. Jika hal ini dibiarkan kesetabilan tatanan negaralah yang terpengaruh, maka kemajemukan menjadi imbas ideologi tersebut. Perbedaan faham dan adanya klaim kebenaran antar agama dapat bertarung yang menjadikan perpecahan di sebuah negara.

Selain kasus diatas disintegrasi atau konflik antar agama dapat timbul dari sebuah permasalahan yang kecil. Adanya masalah antar individu yang tidak dapat terselesaikan akhirnya membakar api kemarahan keduanya. Ditambah lagi latar belakang mereka memiliki pemahaman agama yang berbeda. Sehingga paham agama menjadi bumbu konflik yang membuatnya menjadi luas yang mengaitkan banyak pihak. Karena mereka merasa paling benar diantara keduanya sampai masalah sulit terpecahkan.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya muslim. Maka dari itu Indonesia menjadi salah satu tempat yang subur untuk berkembangnya organisasi-organisasi keislaman. Pada masa ini organisasi khususnya Islam, paling tidak menghadapi berbagai tantangan selain diatas. *pertama*, kecenderungan sebagian kalangan umat Islam untuk bersikap ekstrem dan ketat dalam memahami teks-teks keagamaan dan mencoba memaksakan cara tersebut ditengah masyarakat muslim, dalam beberapa hal menggunakan kekerasan. Sikap dan cara seperti ini yang sering disebut dengan sifat fundamentalis dan cara ekstrem dari peranannya. *Kedua*, kecenderungan lain yang juga eksterm dengan bersifat longgar dalam beragama dan tunduk pada perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan peradaban lain.

Dalam kedua pemahaman tersebut tidak tepat jika diaplikasikan di Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara yang multi etnis, budaya dan agama. Adapun sebuah organisasi keagamaan di Indonesia yang memiliki sebuah pemahaman yang

tepat sesuai dengan situasi dan kondisi didalamnya. Organisasi keagamaan tersebut adalah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Keduanya mencerminkan ajaran Ahlulsunah wa al-Jama'ah yang mengakui toleransi serta kedamaian dalam berdakwah.⁵

Hampir satu abad lamanya Nahdlatul Ulama eksis di bumi Indonesia. Faktor utama yang memperkuat basis legitimasi NU di tengah masyarakat adalah komitmennya pada nilai-nilai luhur, dan konsisten mengusung agenda perubahan. Sejak tahun 1935 NU telah memiliki ide untuk mewujudkan masyarakat yang ideal dan terbaik (*khaira ummah*). Karena prinsip tersebut mengupayakan terbentuknya tatanan kehidupan masyarakat yang ideal dan terbaik, yaitu masyarakat yang mampu melaksanakan tugas-tugas amar ma'ruf nahi munkar. Sesuai dengan firman Allah "*Jadilah engkau sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia mengajak kebaikan dan mencegah keburukan. Dan beriman kepada Allah*"(Q.S. Ali Imran: 110).¹

Peran NU pada dasarnya tidak terlepas dari akidah Ahlulsunah wa al-Jama'ah (Aswaja) yang dapat digolongkan paham moderat. Prinsip dasar, kaidah, tradisi dan metode keilmuan Islam Ahlulsunah Waljamaah ini telah memperteguh kaum Nahdliyin dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, baik dalam relasi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta. Hubungan tersebut dibangun dalam satu system kehidupan yang menjamin tegaknya moralitas keagamaan dan martabat kemanusiaan serta tegaknya jiwa dan semangat *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dalam Anggaran Dasar NU dikatakan, bahwa NU sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah berakidah Islam menurut paham Ahlulsunah wa al-Jama'ah dengan mengikuti mazhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Penjabaran secara terperinci, bahwa dalam bidang akidah, NU mengikuti paham Ahlulsunah wa al-Jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ary dan

⁵ Muhammad Fahri & Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* Vol. 25, No.2 (2019). 98

Imam Abu Mansyur Al-Maturidi. Dalam Bidang Fiqih, NU mengikuti jejak pendekatan (al-Mazhab) dari Mazhab Abu Hanifah Al-Nu'man, Imam Malik ibn Anas, Imam Muhammad ibn Idris Al-Syafi'i dan Imam Ahmad ibn Hambal. Dalam Bidang Tasawuf mengikuti antara lain Imam Al-Junaid Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali, serta imam-imam yang lain.⁶

Nahdlatul Ulama memiliki sikap tengah berintikan keadilan ditengah kehidupan bersama. Serta memiliki sikap toleran di dalam perbedaan pendapat keagamaan. Sebagai Contohnya, di Kabupaten Pringsewu NU merupakan organisasi keagamaan terbesar. Menurut ketua pengurus cabang NU Kabupaten Pringsewu “ Dari sekian banyak warga di Kabupaten Pringsewu sekitar delapan puluh lima persennya adalah warga NU”.¹ Di Kabupaten Pringsewu sendiri terdapat pemeluk agama lain seperti Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dari data Kementerian agama tahun 2021 tercatat daftar pemeluk agama di Kabupaten Pringsewu sebagai berikut :

Jumlah Umat Beragama
Se-Kabupaten Pringsewu
Tahun 2021

NO	KECAMATAN	PEMELUK AGAMA																							
		ISLAM			KATHOLIK			KRISTEN			HINDU			BUDHA			KONGHUCU								
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML						
1	2	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26						
1	PRINGSEWU	39,049	41,398	80,447	1,410	1,566	2,976	488	601	1089	49	55	104	108	122	230									
2	PAGELARAN	25,719	24,992	50,711	489	518	1007	178	186	364	165	172	337	10	13	23									
3	PARDASUKA	24,661	24,683	49,350	32	45	77	16	17	33	11	5	16	6	9	15									
4	GADINGREJO	37,983	38,015	76,563	150	159	309	125	126	256	342	320	662												
5	SUKOHARJO	27,688	27,791	55,479	549	595	1,144	304	330	634	250	280	530	6	5	11									
6	ADILUWIH	16,806	17,016	33,822	490	487	977	194	175	369	154	130	284	77	98	175									
7	AMBARAWA	16,918	16,946	33,864	212	219	431	138	138	276	233	214	447	9	7	16									
8	BANYUMAS	10,840	10,471	21,311	67	64	131	16	18	34	61	73	134												
9	PANTURA	7,818	7,633	15,451	54	62	116	23	27	50	50	60	110	40	56	96									
	JUMLAH	207,482	208,951	416,998	3,453	3,715	7,168	1482	1618	3105	1315	1309	2624	256	310	566									
	PROSENTASE			96,83%			1,68%			0,72%			0,61%			0,13%									

⁶ Ibid. 98

Berangkat dari pernyataan ketua PCNU diatas, penulis menyadari adanya sebuah perbedaan jumlah dari setiap penganut agama. Jadi sikap toleransi dalam beragama sangat diperlukan karena adanya sifat mayoritas dan minoritas. Berbagai keyakinan itu tidak perlu di pertentangkan secara total, karena masing-masing memiliki kepercayaan/aqidah yang di anggap benar. Jadi, keyakinan masing-masing tidak perlu diperbandingkan atau saling dibenturkan.⁷ Dengan demikian, perbedaan merupakan sebuah hal yang diakui berbagai pemeluk agama, sedangkan yang dilarang adalah perpecahan dan keterpisahan(*tafarruq*).

Keberadaan NU sendiri tidak hanya eksis dalam bidang dakwah untuk umat. Selain itu PCNU memiliki peran untuk bersama-sama menjaga kerukunan umat beragama di negara yang multikultural ini. Penulis melihat peran yang dilakukan oleh PCNU dalam menjaga kerukunan umat beragama tersebut dengan melakukan sinergi dengan pemerintah, memiliki sikap yang moderat dalam beragama, menjamim hak kebebasan beragama, berdawah tanpa kekerasan atau tanpa ujaran kebencian.

Beberapa persoalan diatas, penulis memberikan gambaran dari PCNU Kabupaten Pringsewu, memiliki andil untuk menjaga, baik negara, bangsa dan agama yang ada didalamnya. Selain itu PCNU Pringsewu memberikan peranan organisasi keagamaan yang memiliki sikap *tawasuth, tasamuh, tawazun, amar ma'ru nahi munkar* terhadap masyarakat, pemerintah, dan agama lain diluarnya.¹ Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul tentang “*Peran Organisasi Keagamaan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Pringsewu)*.”

⁷ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006). 134

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Latar belakang masalah diatas membantu peneliti dapat mengidentifikasi dan memiliki batasan dalam penelitian. Dari identifikasi diatas ditemukan adanya fenomena radikalisme, mayoritas dan minoritas dalam beragama di kabupaten Pringsewu. Dimana warga NU sebagai mayoritas harus berusaha untuk melindungi dan menjaga yang minoritas. Seperti menerapkan sikap saling menghargai dari sebuah perbedaan, tidak mengucilkan satu sama lain. Lalu persoalan kasus truth claim dari berbagai kelompok yang memunculkan takfirisme dalam berdakwah. PCNU sebagai organisasi keagamaan berusaha menangkal pemahaman ekstrim tersebut. Peran yang dilakukan PCNU dalam berdakwah antara lain berusaha membangun kedamaian baik antar umat itu sendiri dan antar umat bergama. Seperti yang utarakan oleh ketua PCNU kabupaten Pringsewu NU berdakwah dengan hikmah dan kebaikan. Adapun batasan dari penelitian ini berpusat pada peran PCNU Pringsewu dalam menjaga kerukunan umat beragama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih jauh tentang peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?
2. Bagaimanakah faktor pendorong dan faktor penghambat PCNU Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penulisan pasti memiliki sebuah tujuan. Begitu pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat Pengurus Cabang Nahdlatu Ulama Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi civitas akademika tentang nilai kerukunan antar umat beragama di masyarakat. Khususnya untuk Program Studi Agama-agama.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi kegiatan prioritas pada organisasi-organisasi keagamaan yang lain agar menjaga keharmonisan sebagai upaya kerukunan antar umat beragama.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian terlebih dahulu penulis menelaah beberapa jurnal, buku dan hasil-hasil skripsi oleh peneliti sebelumnya. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah tentang peran dan kerukunan antar umat beragama. Sebagai bahan referensi dalam memperkaya khasanah penelitian, berikut ini peneliti memasukan beberapa teori dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini:

1. Skripsi karya Herianda Nurfa, "Peran Warga Nahdlatul Ulama dalam Kemenangan Sujadi Pada Pilbub Kabupaten Pringsewu tahun 2017" Prodi Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018. Dalam penelitian tersebut terdapat peran Warga Nahdlatu Ulama dalam Kemenangan Sujadi dalam Pilbub 2017. Skripsi tersebut terdapat peran warga NU dan strategi mereka untuk membantu kemenangan Sujadi. Cara yang dilakukan berupa mengadakan rapat pertemuan (internal), mengirimkan perwakilan ke setiap TPS dan menggunakan strategi Rasulullah (membaca kondisi, berdamai dan mobilisasi).

2. Buku karangan Aceng Abdul Aziz, dkk “Islam Ahlul Sunnah Walama’ah: Sejarah, Pemikiran, dan Dinamika NU di Indonesia” diterbitkan oleh Pengurus Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama Pusat di Jakarta tahun 2016. Buku tersebut membahas tentang konsep Islam yang sebenarnya, yang bersumber pada Al-Qura’an dan Sunnah Nabi. Dalam konteks pendidikan, pengkajian aswaja meliputi: sejarah Aswaja, aqidah, fiqih/Ibadan dan akhlak. Berbagai aspek tersebut merupakan landasan bagi terwujudnya keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablu minallah wa hablu minnna).
3. Skripsi karya Ahmad Khoirul Huda, “Peran Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama di Kota Depok Jawa Barat” diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana peningkatan kerukunan umat beragama di kota Depok dan cara PCNU kota Depok dalam mengembangkan kerukunan umat Beragama.
4. Jurnal karangan Nazmudin *Journal Of Government And Civil Society* “Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Dalam Membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia” STSIP, Banten Raya. Dalam jurnal tersebut meneliti menemukan beberapa indikator mewujudkan kerukunan antar hidup umat beragama. *Pertama*, menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain. *Kedua*, biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya, jangan mengganggu umat lain yang sedang beribadah. *Ketiga*, hindari diskriminasi terhadap agama lain.
5. Jurnal karangan Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan” Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra dalam jurnal tersebut peneliti menemukan konsep kerukunan antar umat beragama merupakan pilar utama dalam menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Dalam konteks keindonesian

, kerukunan beragama berarti kebersamaan umat beragama dengan pemerintah dalam rangka suksesnya pembangunan nasional dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setelah penulis menelaah, mengkaji dan mahami beberapa penelitian diatas, lalu penulis memberikan sebuah pembeda dari penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan yang menarik dalam penulisan ini adalah berfokus pada peran sebuah organisasi yaitu Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu dalam menjaga Kerukunan umat beragama.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Suatu penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami dan menjelaskan permasalahan ilmiah sehingga dapat dikembangkan kebenarannya. Untuk itu diperlukan metode dalam penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan benar dan mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu perlu diketahui metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian ini dikatakan *field research* karena penelitian ini akan mengkaji peran PCNU Kabupaten Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, karena menuliskan dan memaparkan keadaan suatu objek atau peristiwa tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Maksudnya penelitian ini hanya menggambarkan dan mengemukakan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Jadi dalam penelitian ini penullis memaparkan tentang PCNU Kabupaten Pringsewu dan mengemukakan

fakta-fakta yang terjadi tentang peran PCNU terhadap kerukunan umat beragama.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses metode pengumpulan data yang dianggap tepat dalam menarik sebuah data. Observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan, menggunakan partisipan atau dengan wawancara. Peneliti melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan data yang valid. Dalam metode ini, peneliti melakukan observasi dan interaksi secara langsung dengan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu terhadap kerukunan umat beragama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸ Setelah melakukan observasi peneliti akan melakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dari sumbernya secara langsung. Adapun sumber yang akan peneliti wawancarai adalah ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu, beberapa anggota dan beberapa tokoh agama lain.

c. Dokumentasi

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data melalui catatan, buku, foto dan video. Dokumentasi berguna untuk menguatkan fakta yang ada. Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa proposal kegiatan, surat-surat, presensi/ absen kehadiran peserta,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 137

foto-foto ataupun kegiatan yang dilakukan oleh PCNU Kabupaten Pringsewu.

3. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah :

a. Pendekatan Fenomenologi Agama

Pendekatan Fenomenologi agama adalah pendekatan yang bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan sebuah fenomena beragama yang terjadi didalam kehidupan masyarakat. Dalam pandangan Husserl fenomenologi sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena semurni mungkin tanpa adanya interpretasi. Sehingga pendekatan tersebut dapat memberikan keakuratan dan kejelasan yang tepat. Jadi peneliti akan menelaah fenomena keagamaan yang terjadi di masyarakat khususnya yang dilakukan oleh PCNU Pringsewu dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

b. Pendekatan Sosiologi agama Agama

Pendekatan Sosiologi agama adalah sebuah pendekatan yang menelaah tentang fakta-fakta sosial keagamaan yang terjadi dimasyarakat. Jadi peneliti akan mengkaji PCNU Pringsewu menggunakan pendekatan ini. Supaya akan didapatkan suatu gambaran tentang sikap Pengurus Cabang NU Pringsewu di masyarakat.

4. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut akan dianalisa. Dalam penelitian ini proses penganalisaan menggunakan analisa kualitatif. Menurut Bogdan analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.¹ Menurut Miles dan Huberman(1984), mengemukakan bahwa analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificatioan*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti selanjutnya melakukan seleksi terhadap data-data yang ada. Menggambil data yang sekiranya di perlukan dan meng emliminasi data dirasa tidak diperlukan. Data ini didapat melalui observasi, wawana, dan dokumentasi. Reduksi data dalam hal ini didapat melalui wawancara dengan Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pringsewu. Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa PCNU memiliki menjaga kerukunan antar umat beragama.

2. Penyajian Data(Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹ Dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang peran Pengurus Cabang NU dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Dalam Tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan metode deduktif. Gambaran dari peristiwa yang bersifat umum setelah itu dijabarkan dan disimpulkan secara khusus. Kesimpulan ini memberikan jawaban dari Rumusan Masalah tentang peran Pengurus Cabang NU Pringsewu dalam menjaga kerukunan umat beragama.

⁹ *Ibid.* 249

I. Sitematika Pembahasan

Pada pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terbagi kedalam sub-sub bab, yaitu :

BAB I menjelaskan pendahuluan dari skripsi, diawali dari penegasan judul, kemudian topik-topik mengenai latar belakang masalah yang diangkat: kekerasan atas nama agama, paham keagamaan yang kurang tepat jika di aplikasikan di Indonesia, mayoritas dan minoritas, kemudian peran organisasi keagamaan dari PCNU kabupaten Pringsewu. setelah itu rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kajian-kajian dari penelitian terdahulu dan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB II menjelaskan 1) pembahasan mengenai peran organisasi keagamaan yang bermula dari pengertian teori peran menurut para ahli, organisasi keagamaan yang memuat tentang pengertian organisasi jenis-jenis organisasi, pengertian agama, kebutuhan manusia terhadap agama. (2) landasan teori mengenai kajian kerukunan umat beragama: pengertian kerukunan umat beragama, konsep kerukunan umat beragama, ayat-ayat yang menjelaskan tentang kerukunan umat beragama.

BAB III (3) menguraikan penjelasan gambaran PCNU kabupaten Pringsewu, dimulai dari gambaran umum kondisi kabupaten Pringsewu yang terdiri dari sejarah kabupaten Pringsewu, letas astronomis dan geografis, serta kondisi demografi. Selanjtnya gambaran mengenai PCNU kabupaten Pringsewu yang terdiri dari sejarah berdirinya PCNU, struktur kepengurusan, visi dan misi, program-program, dan badan otonom dari PCNU kabupaten Pringsewu.

BAB IV menjelaskan analisis “Peran PCNU Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama” peran yang dilakukan meliputi penguatan paham multikultural, sikap moderat (*washiyah*) dalam Bergama, berakwah tanpa kekerasan, membangun sinergi dengan pemerintah. Kemudian dijelaskan peran PCNU menurut para tokoh

agama dan faktor pendorong dan penghambat kerukunan antar umat beragama.

BAB V merupakan penutup dari skripsi berjudul “Peran Organisasi Keagamaan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Pada PCNU Kabupaten Pringsewu). BAB ini meliputi simpulan dan rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Organisasi Keagamaan dan Kerukunan Umat Beragama

1. Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia Sosiologi, Psikologi dan Antropologi yang merupakan perpaduan teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara istilah “*peran*” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan peran. Sedangkan Peran menurut Koentjaraningrat merupakan tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjukkan kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁰ Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1996). 667

seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu penampilan/ujuk peran (*role percomance*).¹

Teori peran memiliki kesamaa dengan teori dramaturgi yang di perkenalkan oleh Eving Goffman. Teori dramaturgi tidak lepas dari pengaruh Cooley tentang *the looking glass self*, yang terdiri tiga komponen; *Pertama*: kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain. *Kedua*: kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penilaian kita. *Ketiga*: kita mengembangkan perasaan diri, seperti malu, bangga, sebagai akibat mengembangkan penilaian orang lain. Lewat imajinasi kita mempersepsikannya.¹¹ Teori tersebut menggambarkan adanya sebuah kejadian yang dijalankan atau di perankan. Dimana manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, Melalui pertunjukan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuannya manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya. Dalam penelitian ini, teori ini memberikan gambaran tentang bagaimana peran PCNU Kabupaten Pringsewu dalam bersikap memberikan gambaran atau peranya dimasyarakat.

Peran adalah suatu ekspektasi yang didefinisikan secara sosial yang dimainkan seseorang.¹ Dalam hal ini peran diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹²

Selain itu, Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam

¹¹ Sri Suneki & Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal; Civis, Vol.II No.2, Juli 2012. 3

¹² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). 86

suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran didefinisikan sebagai harapan sosial terhadap posisi sebuah status dan apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakatnya. Dalam sebuah peran individu atau kelompok dapat memainkan gerak-geriknya. Seseorang atau kelompok dapat memainkan peranya secara tunggal ataupun ganda. Teori peran dapat dipahami di bawah aspek psikologis dan sosialnya. Sejumlah peran di masyarakat menciptakan struktur dimana interaksi sosial dapat berlangsung secara teratur.

Dari pendefinisian ini penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan sebuah gerak-gerak atau gambaran yang dilakukan oleh seseorang baik dari khendak pribadi, orang lain, organisasi dengan maksud dan tujuan tertentu.

2. Organisasi Keagamaan

Oraganisasi adalah kesatuan orang-orang yang dikoordinasi oleh pemimpin, yang memiliki nilai dan norma tertentu, yang berfungsi mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan sistem terbuka, yang terdiri dari banyak unsur yang saling berhubungan, konflik untuk perubahan dan perkembangan.¹

Menurut A. Heryana organisasi adalah system dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan suatu dengan yang lain.¹³ Sedangkan pengertian organisasi menurut Thoha merupakan suatu kerangka hubungan yang berstruktur yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

¹³ Ade Heryana, *Organisasi dan Teori Organisasi*, (Tangerang: Ade Heryana Institute, 2020). 3

Hubungan yang berstruktur ini disebut hirarki dan konsekuensi dari hirarki ialah adanya kategori kelompok superior dengan kelompok subordinasi.¹

Organisasi adalah kerangka kerja bagi manajemen dalam bekerja. Artinya, organisasi merupakan wadah, lembaga, atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Organisasi semacam peta jalan (*road-map*) bagi manajemen dan anggotanya untuk mencapai tujuan.¹⁴

Sebuah organisasi terdiri dari tiga unsur pokok yakni orang-orang, tujuan, dan struktur. Sehingga fungsi utama organisasi adalah sebagai berikut;

1. Sebagai wadah bagi orang-orang dalam bekerja sama mencapai suatu tujuan
2. Sebagai wadah bagi orang-orang dalam membentuk perilaku dan budaya organisasi
3. Sebagai wadah untuk mencapai sasaran yang sulit dicapai seorang diri

Tiga pokok teori diatas, Orang-orang dalam organisasi pada akhirnya dapat membentuk struktur yang mampu menunjang pencapaian tujuannya.¹

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, terpimpin terkendali terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana dan lain sebagainya dengan efektif dan efisien. Pada umumnya terdapat empat bentuk organisasi yaitu:

1. Organisasi Kerohanian (religi dan agama), tujuannya membina moral
2. Organisasi Bisnis, tujuannya mencari keuntungan
3. Organisasi Massa, tujuannya memperbaiki kehidupan ekonomi

¹⁴ Ade Heryana, *Organisasi dan Teori Organisasi*, (Tangerang: Ade Heryana Institute, 2020). 3

4. Organisasi Politik, tujuannya merebut kekuasaan negara¹⁵

Selanjutnya kata agama dalam ilmu perbandingan agama mengandung pengertian universal. Artinya, agama tersebut tidak ditujukan kepada salah satu agama yang diyakini oleh sekelompok orang, seperti Yahudi, Majusi, Islam, Kristen saja, melainkan semua agama yang ada di dunia ini, baik lokal, nasional, multi nasional yang masih ada dan diyakini oleh manusia primitif maupun masyarakat moderen.¹

Agama dalam *encyclopedia of philosophy* adalah kepercayaan kepada tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan khendak ilahi yang mengatur alam semesta dan moral dengan umat manusia.¹⁶ Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang di anut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengannya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi tuhan manusia, dan hubungan antara manusia dengan tuhan.¹

Dalam bahasa Arab agama berasal dari kata *ad-din*, dalam bahasa latin, yaitu dari kata *religi*, dalam bahasa Inggris dari kata *religion*. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti *teks atau kitab suci*. Harun Nasution mengatakan bahwa asal kata *religi* adalah *relegare* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca, dan mengikat.¹⁷

Pandangan Peter L. Berger mengenai agama, menurutnya agama merupakan suatu hal yang sangat penting, sampai kapanpun. Sebab agama menurut Berger, adalah semesta

¹⁵ Hafizur Rahman, *Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota Pekanbaru (Tahun 2017)*, Jurnal: JOM FISIP Vol.4, No.2 Oktober 2017. 7

¹⁶ Dra. Rohmalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). 2

¹⁷ M. Yatimin Abdulah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006).

simbolik yang dapat memberi makna kehidupan bagi manusia dan memberikan penjelasan paling komprehensif tentang realitas; seperti, kematian, penderitaan dan tragedi kehidupan manusia.¹

Emile Durkheim mendefinisikan agama yaitu sistem yang berkaitan dengan keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat, artinya yang terpisah dan pantang, keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi kepada komunitas moral yang disebut umat.¹⁸ Selain itu dalam buku *Al-Milal wa An-Nihal*, Asy-Syahrastani berpendapat bahwa agama adalah ketaatan dan kepatuhan yang terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat).

Penjelasan mengenai agama sangat beragam, Harun Nasution mengatakan bahwa agama dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan yang menguasai manusia.
3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan suatu sumber diluar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu system tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.¹

Kondisi manusia terhadap agama dapat disebabkan karena masalah prinsip dasar kebutuhan manusia. Untuk menjelaskan perlunya manusia terhadap agama sebagai kebutuhan. Ada tiga faktor yang menyebabkan manusia memerlukan agama. faktor tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ M. Syukur, *Dasar-dasar Teori Sosiologi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018). 62

1. Faktor Kondisi manusia

Kondisi manusia terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kedua unsur tersebut harus mendapatkan perhatian khusus dan seimbang. Unsur jasmani membutuhkan pemenuhan yang bersifat fisik jasmaniah. Kebutuhan tersebut adalah makan-minum, bekerja-beristirahat yang seimbang, berolahraga, dan segala aktivitas jasmani yang dibutuhkan. Unsur rohani membutuhkan pemenuhan yang bersifat psikis (mental) rohaniah. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan agama, budi pekerti, kepuasan, kasih sayang dan segala aktivitas rohani yang seimbang.

2. Faktor Status Manusia

Ditinjau dari sudut jasmani, manusia diciptakan Tuhan sangat sempurna. Jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, Allah menciptakan manusia lengkap dengan berbagai kesempurnaan, yaitu kesempurnaan akal dan pikiran, kemuliaan, dan berbagai kelebihan lainnya. sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: *“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*

Dalam segi rohaniannya juga demikian, manusia memiliki rohani yang lebih unik dan kompleks. Manusia adalah satu-satunya yang mempunyai akal dan manusia juga yang mempunyai kata hati.

Manusia dengan kelengkapan yang dimiliki, Allah menetapkan mereka pada permukaan yang paling atas dalam garis horizontal sesama makhluk. Dengan akal manusia mengakui adanya Allah. Dengan hati nuraninya manusia menyadari bahwa dirinya tidak terlepas dari pengawasan dan ketentuan Allah. Ini berlaku untuk semua makhluk-Nya ataupun ketentuan yang khusus untuk manusia.

3. Faktor Struktur Dasar Kepribadian Manusia

Dilihat dari struktur dasar kepribadian manusia, dapat dilihat pula kebutuhan manusia terhadap agama. Dalam teori psiko-analisis Sigmund Freud membagi struktur kepribadian manusia pada tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek *das es*, yaitu aspek biologis. Aspek ini merupakan sistem yang orisinil didalam kepribadian. Dari aspek tersebut, maka dua aspek lainnya yaitu jasmani dan rohani tumbuh. Freud dalam aspek ini menyebutkan bahwa *the true psychis reality* (realitas psikis yang sebenarnya) tumbuh dan berkembang secara alami. Oleh sebab itu, aspek biologis (*dae es*) merupakan dunia batin atau dunia subjektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif.

b. Aspek *das ich*, yaitu aspek psikis. Aspek ini merupakan kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata (realita). Melalui aspek ini timbulah satu prinsip realita dan terjadilah proses sekunder dengan memilih objek yang tepat atau serasi untuk mereduksi tegangan yang timbul di dalam organisme dan dengan proses sekunder manusia berpikir realitas. Aspek psikis (*das ich*) merupakan satuan rencana untuk memenuhi pemuasan kebutuhan, mencari jalan, membuka alternatif, dan kemudian realisasinya itu diputuskan oleh sistem lain yang dinamakan aspek sosiologis (*das uber ich*).

c. Aspek *das uber ich*, yaitu aspek sosiologis. Aspek sosiologis (*das uber ich*) merupakan aspek sosiologis dari kepribadian manusia dan wakil dari nilai-nilai terdisional serta cita-cita masyarakat. Aspek sosiologis (*das uber ich*) dapat disebut dengan aspek moral dari kepribadian. Fungsinya adalah menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak pantas, sesuai dengan moral atau amoral.¹⁹

¹⁹ M. Yatimin Abdulah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006).
41-42

Penulis menyimpulkan dari teori psiko-analisis Sigmund Freud kebutuhan seseorang terhadap agama di pengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Sifat kepribadian manusia terhadap agama padat mereka lakukan dalam aktifitas keseharian. Sebagai bukti eksistensi manusia yang memegang teguh agama yang dianutnya. Secara otomatis dalam pengaplikasiannya membutuhkan sebuah wadah untuk mengekspresikan kegiatan keagamaan tersebut. Maka dibentuklah sebuah organisasi keagamaan.

Secara Terminologi organisasi keagamaan adalah salah satu bentuk lembaga kemasyarakatan yang dibentuk atas dasar kesamaan baik kegiatan maupun profesi dan agama.¹ Organisasi keagamaan merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam suatu agama. munculnya organisasi keagamaan ini menjadi wadah dalam berfikir dan memiliki kepentingan untuk menguatkan pemahaman agamanya. Sehingga setiap orang didalamnya dapat mengekskspresikan karakter yang diperankanya dan menambah eksistensi organisasinya.

Perkembangan organisasi keagamaan di Indonesia track record yang cukup panjang. Pada awal zaman sebelum kemerdekaan sampai psaca orde baru di kepemimpinan B.J. Habibie. Bahkan sampai saat ini organisasi keagamaan masih eksis dengan karakter dan cirikhasnya masin-masing. Tidak jarang ada yang mengalami perubahan-perubahan seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Organisasi keagamaan juga bisa dikenal dengan sebagai gerakan keagamaan, yang didefinisikan oleh Nottingham sebagai usaha terorganisir untuk menyebarkan agama baru atau interpretasi baru yang sudah ada.

Organisasi keagamaan di Indonesia merupakan fenomena yang sangat unik untuk dikaji. Penulis mencatat beberapa organisasi keagamaan yang ada di Indonesia seperti Majelis

Ulama Indonesia (MUI), Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI), Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI), Perwakilan Umat Budha Indonesia (Walubi), Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin) dan lain-lain. Mengingat bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang cukup besar, ditambah latar belakang masyarakat yang heterogen. Banyaknya agama di Indonesia memunculkan adanya organisasi-organisasi keagamaan, baik yang memiliki skala lokal maupun nasional.

B. Kerukunan Umat Beragama

1. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

Secara etimologis kata kerukunan pada mulanya adalah bahasa Arab, yaitu: “*rukun*”; berarti tiang, dasar, sila. Jamak dari *rukun* adalah “*arakan*”; artinya suatu bangunan sederhana yang terdiri dari berbagai unsur. Dari kata arakan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dan setiap unsur tersebut saling menguatkan.

Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsur tersebut tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam suatu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.²⁰

Lalu menurut Durkheim agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang dipersatukan yang dikaitkan dengan hal-hal yang kudus. Sementara Dewey menyatakan agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya; agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang

²⁰ Jirhanudin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

hebat.¹ Dalam pembahasan ini agama mendapat awalan -ke dan akhiran -an, jadi keagamaan adalah suatu sistem yang mengarahkan kepada hal-hal ketuhanan. Keagamaan merupakan kegiatan atau aktifitas manusia yang di dasarkan adanya nilai-nilai moral dan rohani.

Selanjutnya kerukunan secara terminology menurut W. J. S Purwadarminta adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian.²¹

Kerukunan berarti sepakat dalam perbedaan-perbedaan yang ada dan menjadikan perbedaan-perbedaan itu sebagai titik tolak untuk membina kehidupan sosial yang saling pengertian serta menerima dengan ketulusan hati yang penuh keikhlasan. Dengan kerukunan maka akan tercipta dan terpelihara adanya pola-pola interaksi yang beragam, dan mencerminkan hubungan timbal balik yang di tandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan.¹

Sedangkan umat mengandung pengertian seseorang atau sekelompok manusia yang menganut suatu ajaran tertentu. Adapun beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan kholiknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.²² Jika di gabungkan dengan kata beragama yang telah dipaparkan sebelumnya, maka umat beragama memiliki makna sebuah sikap seseorang atau kelompok yang telah memiliki kepercayaan atau ajaran yang diimaninya. Sehingga dapat dijadikan pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Kerukunan umat beragama dicetuskan dengan

²¹ W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986). 1084

²² Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*, (Bandarlampung: Anjas Pratama, 2020). 14

tujuan terciptanya sebuah keadaan dalam masyarakat khususnya hubungan antarumat beragama yang dilandasi toleransi, saling mengerti, saling menghormati, saling memahami tentang perbedaan dalam beragama.

Lalu Menurut pasal 1 Ayat (1) Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No.9 dan 8 Tahun 2006. Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Negara Republik Indonesia.

2. Konsep Kerukunan Umat Beragama

Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup antar umat beragama ada tiga macam, yang disebut dengan istilah “Triologi Kerukunan” yakni :

1. Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama. Yaitu kerukunan di antara aliran-aliran atau mazhab-mazhab yang ada dalam satu umat atau komunitas agama.
2. Kerukunan diantara umat atau komunitas agama yang berbeda. Yaitu kerukunan diantara pemeluk agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.
3. Kerukunan anatar umat atau komunitas agama dengan pemerintah. Yaitu supaya di upayakan keserasian keselarasan diantara pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka pembangunan masyarakat dan Indonesia yang beragama.¹

Kerukunan umat beragama, mengandung arti hidup rukun walaupun antar maupun intern umat Kerukunan umat beragama, mengandung arti hidup rukun walaupun antar maupun intern umat beragama. Yustiani menerangkan bahwa menurutnya kerukunan antar umat beragama adalah terciptanya suatu

hubungan yang harmonis dan dinamis serta rukun dan damai diantara sesama umat beragama di Indonesia.

Kerukunan umat beragama bukan berarti merelatifikir agama-agama yang ada dengan melebur kepada satu totalitas (singkretisme agama) dengan menjadikan agama-agama yang ada itu sebagai unsur dari agama totalitas itu. Dengan kerukunan dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antar warga yang berlainan agama. Urgensi kerukunan merupakan untuk mewujudkan kesatuan pandangan dan kesatuan sikap, guna melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan serta tanggung jawab atau menyalahkan pihak lain. Kerukunan umat beragama menyadari bahwa masyarakat dan negara merupakan milik bersama untuk memeliharanya. Karena itu kerukunan umat beragama bukanlah kerukunan sementara, bukan pula ke politis, tetapi kerukunan hakiki, tetapi kerukunan hakiki yang di landasi dan dijiwai oleh agama masing-masing.²³

Konsep toleransi beragama bukanlah membenarkan dan mengakui semua agama dan keyakinan yang ada saat ini, karena ini merupakan persoalan akidah dan keimanan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap pemeluk agama. Toleransi bukanlah mengakui semua agama sama, apalagi membenarkan tata cara ibadah umat beragama lain. Tidak ada toleransi dalam hal akidah dan ibadah. Perbedaan agama tidak boleh menjadi pembenaran seseorang melakukan kekerasan kepada pemeluk keyakinan yang berbeda. Oleh karena itu, masing-masing pemeluk agama dapat melaksanakan ritual agama sebagaimana diyakininya tanpa memaksakan pendapat kepada orang lain, seraya pada saat yang sama tidak pula abai terhadap keyakinan masing-masing.

²³ Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Umat Beragama*, Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim, Vol.9 No.2, 2011. 134-135

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Qaradhawi, Yusuf, 2001, *(Edisi Indonesia) Islam Inklusif dan Eksklusif*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Abidin Bagir, Zainal, dkk, 2017, *Membatasi Tanpa Melangar*, Yogyakarta: CRCS UGM.
- Aceng Abdul Aziz dkk, 2016, *Islam Ahlussunnah Waljamaah*, Jakarta: Pengurus LP Ma'arif Nahdlatul Ulama Pusat.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, 2005, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Ciputat: Ciputat Press.
- Bakhtiar, Amsal, 2015, *Filasata Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Beni Ahmad Sabeni, 2007, *Sosiologi Agama: Kajian Tentang Prilaku Institusional Dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*, Bandung: Reifka Aditama.
- Cholis Madjid, Nur, 1999, *Islam doktrin dan peradaban*, Jakarta: Paramadina.
- Departemen Agama RI, 1997, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Pnelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, Muhammad, 2017, *Agama dan Realitas Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Heryana, Ade, 2020, *Organisasi dan Teori Organisasi*, Tangerang: Ade Heryana Institute.
- Imdadun Rahmat, Muhammad, 2003, *Islam Pribumi: Mendialogkan Agama, Membaca Realitas*, Jakarta: Erlangga.
- Jirhanudin, 2010, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kementrian Agama RI, 2015, *Berlomba Untuk Kebaikan*, Jakarta: Dirjen Binmas Islam.
- Kemantrian Agama RI, 2019, *Pedoman Pembinaan Korban Aliran dan Paham Keagamaan di Indonesia*, Jakarta: Dirjen Binmas Islam.
- Lubis, Ridwan, 2005, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Pusllitbang.
- M. Ash-Shalabi, Ali, 2017, *Muhammad Al-fatih Sang Penakluk*, Solo: Al-Wafi.
- Marzuki Mustamar, 2021, *Komitmen Nasionalisme Ulama Ahlussunnah wal Jamaah*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Nasution, M. Syukri Albani, dkk, 2017, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin, 2014, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pengurus Besar Nahdlatu Ulama, 2006, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Sekretariat Jendral Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Ruslan, Idrus, 2020, *Lembaga-lembaga Keagamaan*, Bandar Lampung: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soekanto, Soejono, 2007, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudardono, Edy, 1994, *Teori Peran(Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsir, Torang, 2014, *Organisasi & Manajemen(Prilaku, Struktur, Budaya&Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Muhammad, 2018, *Dasar-dasar Teori Sosiologi*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Utari Dewi & Prawironegoro Drsono, 2014, *Pengantar Sosiologi Kajian Prilaku Sosial Dalam Sejarah Perkembangan Masyarakat*), Jakarta: Mitra Wacana Media.

W. J. S Purwadarminta, 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

W.A Gerungan, 1998, *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresso.

Wahab, Rohmalia 2015, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahid, Abdurhaman 2006, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute.

Wirawan Sarwono, Sarlito, 2015, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yatimin Abdulah, Muhammad, 2006, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah.

JURNAL

Ahmad Baidowi, *Prinsip Dakwah Tanpa Kekerasan Dalam Al-Quran*, Jurnal: Hermeneutik, Vol. 9, No. 2, Desember (2015).

Arik Dwijayanto, “*Peran Barisan Ansor Serbaguna (BANSER) Dalam Menangkal Radikalisme Keagamaan di Indonesia*” *Farabi Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*, Vol. 16 No. 2 (2019).

Hafizur Rahman, *Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam di Kota Pekanbaru Baru (Tahun 2017)*, Jurnal: JOM FISIP Vol.4, No.2 Oktober 2017

Ibnu Rusydi & Siti Zolehah “*Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*” *Al-Afkar* Vol. 1, No.1 (2018).

Iffati Zamimah, “*Moderasi Islam Dalam Konteks keindonesiaan*”, *Al-Fanar*, Vol.1 No.1(2018). dapat diakses melalui laman <https://www.neliti.com/publications/269691/moderatisme-islam-dalam-konteks-keindonesiaan>.

MTT, A. Malik dkk, *Peran Lembaga Keagamaan Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Jilid 2* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, (2015).

Muhammad Fahri & Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama di Indonesia", *Intizar* Vol. 25, No.2 (2019).

Nazmudin, *Kerukunan Dan Toleransi Umat Beragama Dalam Membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia*, *Journal Of Government And Civil Society*, Vol.1 No.1(2017).

Sri Suneki & Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Dalam Kehidupan Sosial*, *Jurnal; Civis*, Vol.II No.2, Juli 2012

Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Umat Beragama*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, Vol.9 No.2, (2011).

Sumber Online

Nahdlatul Ulama https://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama

Jangan Ada Politik dan Sara

<https://www.beritasatu.com/news/931185/elemen-pemuda-pringsewu-jangan-ada-lagi-politik-sara>

Orasi Kebangsaan di Harlah PCNU Pringsewu

<https://lampung.rilis.id/Pemerintahan/Berita/Harlah-ke96-PCNU-Pringsewu-Siap-Perangi-Penghianat-Bangsa-WsTp6ol>

